

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 11, December 2023
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10303019)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10303019>

Keterkaitan Antara Minat Belajar Siswa Dengan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Asqhalani Winata¹, Dettismi², Fenny Ayumonia³
^{1,2,3}UIN Sjech.Djamil Djambek Bukittinggi

Email: asqha17@gmail.com¹, dettismi30@guru.sma.belajar.id², fennyayumonia.fa@gmail.com³

Abstrak

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib diikuti setiap siswa di sekolah, setiap siswa memiliki minat yang berbeda-beda terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Tilatang Kamang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif - jenis deskriptif dengan metode studi lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar PAI siswa terdiri dari aspek: Pertama, perhatian siswa terhadap mata pelajaran PAI menunjukkan penuh perhatian. Kedua, memanfaatkan waktu luang belajar siswa dengan biasa saja untuk belajar PAI. Ketiga, partisipasi siswa dalam kegiatan belajar dan ekstrakurikuler rohis mempunyai respon positif dan antusias. Dengan demikian minat belajar siswa tersebut baik terhadap mata pelajaran PAI.

Kata Kunci : PAI, Minat Belajar, Metode, SMAN 2 Tilatang Kamang

Abstract

Islamic Religious Education is one of the subjects that every student must take at school, each student has different interests in the subject of Islamic Religious Education. This research aims to determine students' interest in learning in Islamic Religious Education subjects at SMAN 2 Tilatang Kamang. This research uses a qualitative approach - descriptive type with field study methods. The results of this research show that students' interest in learning PAI consists of aspects: First, students show full attention to PAI subjects. Second, use students' free study time normally to study PAI. Third, student participation in spiritual learning and extracurricular activities has a positive and enthusiastic response. Thus, the student's interest in learning is good in PAI subjects.

Keywords: PAI, Interest in Learning, Methods, SMAN 2 Tilatang Kamang

Article Info

Received date: 26 November 2023

Revised date: 30 November 2023

Accepted date: 06 December 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Baik itu pendidikan formal maupun non formal. Dikarenakan pendidikan bisa dikatakan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia. Pendidikan juga merupakan proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang didalam usaha untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran atau pelatihan. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang pertama yaitu input, yang terdiri dari siswa dan guru, komponen kedua yaitu proses yang dipengaruhi oleh lingkungan dan instrumen pengajaran, komponen ketiga yaitu dampak dari interaksi antara guru dengan siswa dan didukung oleh proses.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat (1) menyatakan "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara."¹

Dalam konteks pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 2 Tilatang Kamang, pendidikan menjadi landasan utama dalam membentuk karakter siswa. Salah satu mata pelajaran yang memegang peran krusial dalam pembentukan karakter adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekadar transfer pengetahuan keagamaan, melainkan

juga mencakup nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas yang menjadi dasar kehidupan siswa.

Dalam ranah pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penekanan pada pemilihan metode pembelajaran menjadi krusial sebagai faktor penentu keberhasilan. Tidak sebatas sekadar alat untuk mentransfer informasi, metode pembelajaran dianggap sebagai elemen esensial yang dapat membentuk pengalaman belajar siswa. Pentingnya metode pembelajaran yang efektif terletak pada kemampuannya tidak hanya menyajikan materi dengan baik, tetapi juga mampu membangkitkan minat dan mendorong partisipasi aktif siswa. Dengan kata lain, pemilihan metode pembelajaran yang tepat memiliki dampak besar pada sejauh mana siswa dapat terlibat dan memahami konsep-konsep Pendidikan Agama Islam dengan baik.

Minat belajar siswa dan partisipasi aktifnya menjadi dua aspek utama yang terkait erat dengan penerapan metode pembelajaran yang efektif dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran menjadi fondasi penting bagi keberhasilan proses pembelajaran, sedangkan partisipasi aktif siswa menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif. Oleh karena itu, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini memfokuskan pada keterkaitan antara minat belajar siswa dan metode pembelajaran yang diterapkan di lingkungan SMAN 2 Tilatang Kamang.

Di SMAN 2 Tilatang Kamang, penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan kritis mengenai sejauh mana metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam diakui dan diterima oleh siswa sebagai pendorong minat belajar mereka. Dengan merinci pengalaman belajar siswa dan respons terhadap metode pembelajaran yang digunakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang efektivitas berbagai strategi pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa di SMAN 2 Tilatang Kamang, dan mungkin dapat diterapkan secara lebih luas dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah lainnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif melalui jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode studi lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, yang dimana peneliti tersebut merupakan instrumen kunci. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian (Heriyanto, 2013). Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan penelitian kualitatif, karena peneliti ingin memahami dan ingin mengetahui dari Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata peneliti deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau, penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada *variable-variable* bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. (Nana, 2010)

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif ini cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis (Hardani, 2020).

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode studi lapangan dijelaskan dalam penelitian ini yang menjadi objek peneliti adalah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Siswa SMAN 2 Tilatang Kamang. Fokus dalam penelitian ini adalah Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Tilatang Kamang. Studi lapangan minat belajar siswa berfokus pada bagaimana perhatian siswa tersebut ketika belajar, memanfaatkan waktu luang belajar siswa, partisipasi siswa dalam bentuk kegiatan belajar tersebut.

HASIL

Profil Sekolah

SMA Negeri 2 Tilatang Kamang merupakan salah satu sekolah yang terletak di Jalan Raya Bukittinggi – Medan Km 4.Gadut, Sumatera Barat. Sekolah ini sendiri telah didirikan sejak tahun

2002, dimana sekolah ini sendiri mempunyai akreditasi A dengan mempunyai status sekolah negeri sendiri. Adapun visi sekolah ini ialah Terwujudnya lulusan dan siswa cerdas, kompetitif dan berakhlak mulia. Sedangkan misinya ialah :

1. Meningkatkan mutu lulusan;
2. Meningkatkan mutu profesionalisme guru;
3. Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan;
4. Menumbuhkembangkan Penghayatan dan Pengamalan Ajaran Agama;
5. Melengkapi Sarana dan Prasarana;
6. Melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah.
7. Melaksanakan penguatan pendidikan karakter bangsa melalui program pembiasaan terintegrasi
8. Menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa temuan penelitian melalui pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Terkait minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tilatang Kamang. Temuan penelitian tersebut, data yang telah sesuai akan dianalisis dan diolah secara deskriptif, yaitu penelitian diuraikan dari apa yang peneliti lihat dan didapatkan dalam penelitian tersebut. Dibawah ini adalah hasil data yang dianalisis sebagai berikut:

Perhatian siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Perhatian siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada yang perhatian dan ada juga yang tidak perhatian tetapi kebanyakan siswa tersebut perhatian terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut berlangsung. Hal ini menunjukkan ketika guru Pendidikan Agama Islam ingin menarik perhatian siswa dengan cara lakukan pembelajaran tersebut dengan semenarik mungkin dan sampaikan materi dengan semenarik mungkin agar menjadi daya tarik terbesar untuk siswa tersebut.

Perhatian siswa ketika pembelajaran berlangsung seperti mendengarkan apa yang telah dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam, melihat dan memahami apa maksud dari materi tersebut, ketika materi yang telah disampaikan oleh guru tersebut siswa akan bertanya mengenai materi yang disampaikan.

Dari hasil wawancara penulis kepada guru Pendidikan Agama Islam pada kelas X, XI, XII dan siswa SMA Negeri 2 Tilatang Kamang. Semua guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa siswa tersebut memang perhatian terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya saja terdapat beberapa guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa siswa tersebut ada yang tidak perhatian terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi mengenai siswa yang perhatian terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan ketika guru Pendidikan Agama Islam mengajar selalu memberikan stimulus atau rangsangan agar siswa tersebut memperhatikan dengan cara melihat, mendengarkan, memahami dan kemudian bertanya ketika penyampaian materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut.

Hal tersebut juga diperkuat dari pernyataan siswa bahwa siswa tersebut memperhatikan dengan cara mendengarkan dan memahami apa yang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ucapkan ketika pembelajaran berlangsung.

Hal ini sesuai dengan apa yang semestinya, seperti yang dikatakan oleh Gie dalam Purwanto yang dikutip oleh Hanifal Fauzy AH, Zainal Abidin Arief dan Muhyani bahwa minat belajar yang tinggi sangat berpengaruh terhadap cara belajar siswa seperti untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka akan belajar dengan cara memusatkan perhatiannya untuk pelajaran tersebut. (Purwanto, 2003) Menurut Lestari dan Mokhammad yang dikutip oleh Rizki Nur Friantini dan Rahmat Winata bahwa indikator minat belajar salah satunya yaitu menunjukkan perhatian saat belajar, dikarenakan bahwa ketika siswa tersebut sudah menaruh minat kepada mata pelajaran tersebut khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa tersebut akan berusaha memperhatikan penjelasan materi yang telah diberikan oleh guru tersebut.

Dari permasalahan yang terjadi disebabkan karena siswa tersebut ada yang tidak mau perhatian terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa yang tidak mempunyai perhatian

dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena cara penyampaian dari guru Pendidikan Agama Islam tersebut dalam sebuah materi Pendidikan Agama Islam itu terlalu monoton atau terlalu cepat, berikutnya cara guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode yang diterapkan belum menarik perhatian dari siswa tersebut, sehingga siswa tersebut menjadi jenuh atau menjadi bosan ketika pembelajaran dikelas berlangsung khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Memanfaatkan waktu luang belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Memanfaatkan waktu luang belajar tidak bisa memaksakan siswa untuk belajar di waktu luang, karena siswa tersebut ketika mempunyai waktu luang pasti memiliki kegiatan atau aktivitas yang lain, kecuali siswa ini mempunyai inisiatif dan kemauan untuk belajar di waktu luang.

Pada saat siswa tersebut diberikan tugas oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengisi waktu luang tentu siswa akan mengerjakan, akan tetapi membutuhkan waktu dalam mengerjakan dan hal ini tidak bisa secara langsung tugas tersebut selesai dalam waktu yang singkat, maka dari itu siswa akan memanfaatkan dan meluangkan waktu belajarnya dengan sebaik-baiknya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut.

Dari hasil wawancara penulis kepada guru PAI baik dari kelas X, XI, XII dan siswa SMA Negeri 2 Tilatang Kamang. Secara umum memanfaatkan waktu belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagian guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa memanfaatkan waktu belajar siswa dengan cara memberikan tugas agar siswa tersebut menggunakan waktu luangnya untuk mengerjakan dan mengeksplorasi dari tugas tersebut, akan tetapi salah satu guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa tidak boleh memaksakan siswa tersebut untuk belajar di waktu luang kecuali siswa tersebut inisiatif untuk belajar.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa yang dimana waktu luang dari siswa tersebut untuk belajar tidak dimanfaatkan dengan baik oleh siswa, karena siswa ini mempunyai kegiatan atau aktivitas yang lain di waktu luang, tetapi ketika guru memberikan tugas di waktu luang siswa tersebut mau mengerjakan tugasnya karena ada masa waktunya untuk dikumpulkan tugas tersebut.

Hal ini sesuai dengan apa yang semestinya, seperti yang dikatakan oleh Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni bahwa Lingkungan sosial keluarga mempengaruhi kegiatan belajar yang nantinya berdampak baik untuk melakukan aktivitas belajar siswa di rumah dengan baik (Baharuddin, 2015). Senada dengan pendapat Djamarah yang dikutip oleh Syardiansah bahwa salah satu indikator minat belajar yaitu adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh (Djamarah, 2008).

Dari permasalahan yang terjadi disebabkan ketika siswa tersebut belum mempunyai inisiatif dalam memanfaatkan waktu luang untuk belajar, dan siswa ketika mengerjakan tugas tetapi tidak belajar, dikarenakan pemberian tugas dari guru tersebut masih belum tepat, guru tersebut harusnya memberikan tugas sekiranya fleksibel dan efektif agar siswa tersebut mau memanfaatkan waktu luangnya untuk belajar.

Partisipasi dalam bentuk kegiatan belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Partisipasi dalam bentuk kegiatan belajar tersebut mengenai keaktifan siswa ketika mengikuti pelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam sangat aktif dan antusias seperti melakukan tanya jawab saat pelajaran berlangsung dan mengerjakan tugas yang diberikan.

Untuk keaktifan siswa seperti kegiatan ekstrakurikuler rohis ada yang mengikuti dan ada juga yang tidak mengikuti tergantung dari kemauan siswa tersebut, untuk melakukan kegiatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj, dan lomba Muharram, memang siswa tersebut aktif dan semangat dalam mengikuti acara tersebut karena memang sudah seharusnya sebagai umat muslim wajib merayakan hari besar Islam tersebut agar nantinya dapat mempererat hubungan tali silaturahmi bagi sesama muslim.

Secara umum partisipasi dalam bentuk kegiatan belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI. Semua guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa siswa tersebut aktif dan antusias dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas dan aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler khususnya rohis siswa tersebut mempunyai respon yang sangat baik dalam mengikuti acara hari besar Islam yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Hal tersebut diperkuat dari pernyataan siswa bahwa siswa tersebut aktif dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti bertanya kepada guru terkait materi yang disampaikan, dan siswa tersebut mau berkontribusi dengan baik

sehingga siswa tersebut tertarik dalam mengikuti kegiatan hari besar Islam di sekolah.

Hal ini sesuai dengan apa yang semestinya, seperti yang dikatakan oleh Hilgard dalam Slameto yang dikutip oleh Tohirin bahwa minat ialah kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Sesuai dengan pendapat Hanifal Fauzy AH, Zainal Abidin Arief dan Muhyani bahwa minat belajar adalah salah satu faktor internal dari aspek psikologis yang sangat berpengaruh dan memegang peranan penting dalam proses kegiatan belajar dan perkembangan belajar siswa serta keberhasilan dalam belajar. Senada dengan pendapat Djamarah yang dikutip oleh Syardiansah bahwa salah satu indikator minat belajar yaitu berpartisipasi atau mengikuti aktivitas belajar.

Dari permasalahan yang terjadi disebabkan karena siswa tersebut tidak mempunyai kemauan dan inisiatif siswa yang tidak bisa dipaksakan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis di sekolah.

Keterkaitan Antara Minat Belajar dengan Metode Pendidikan Agama Islam

- 1) Minat Belajar sebagai Pendorong Motivasi. Minat belajar merupakan faktor internal yang memotivasi siswa untuk menggali pengetahuan lebih dalam. Dalam konteks PAI, minat belajar yang tinggi akan menciptakan dorongan intrinsik untuk memahami ajaran Islam secara lebih mendalam. Guru PAI perlu memahami minat belajar siswa dan menerapkan metode pembelajaran yang dapat memicu motivasi intrinsik ini.
- 2) Relevansi Materi Pembelajaran dengan Minat Siswa. Pentingnya memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan minat siswa tidak dapat diabaikan. Guru PAI perlu memahami minat siswa terkait dengan berbagai aspek Islam, seperti sejarah, hukum, atau moralitas, dan menyusun kurikulum yang relevan. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah terlibat dalam proses pembelajaran.
- 3) Penggunaan Metode Pembelajaran Aktif. Metode pembelajaran yang aktif dan interaktif memiliki dampak positif pada minat belajar siswa. Penggunaan diskusi, simulasi, atau proyek-proyek praktis dapat membuat pembelajaran PAI lebih menarik. Dalam konteks ini, metode seperti role- playing atau penggunaan teknologi dalam pembelajaran (blended learning) dapat meningkatkan keterlibatan siswa.
- 4) Adaptasi Metode Pembelajaran dengan Gaya Belajar Siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Beberapa siswa lebih suka belajar melalui visual, sementara yang lain lebih suka belajar melalui pendekatan auditif atau kinestetik. Guru PAI perlu memahami gaya belajar siswa dan mengadaptasi metode pembelajaran agar sesuai dengan preferensi individu, meningkatkan minat belajar.
- 5) Membangun Koneksi Emosional dengan Materi Pembelajaran. Guru PAI dapat membangun koneksi emosional siswa terhadap materi pembelajaran dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari atau pengalaman pribadi siswa. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah memahami dan meresapi nilai-nilai Islam yang diajarkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi lapangan pada siswa SMA Negeri 2 Tilatang Kamang) maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhatian siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Perhatian siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagian besar siswa sangat perhatian, dengan demikian dari segi aspek perhatian, siswa memiliki minat yang bagus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Memanfaatkan waktu luang belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Memanfaatkan waktu luang belajar siswa, sebagian besar siswa tersebut biasa saja dalam memanfaatkan waktu luangnya, dengan demikian dari aspek memanfaatkan waktu luang, siswa tersebut memiliki minat yang sedang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Partisipasi dalam bentuk kegiatan belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Partisipasi dalam kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam, sebagian besar siswa menunjukkan respon positif, aktif dan antusias, dengan demikian dari aspek partisipasi, siswa

memiliki minat yang bagus terhadap kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam.

REFERENSI

- Aan Prabowo dan Heriyanto. 2013. *Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang*. Jurnal Ilmu Pendidikan,
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. 2020. Yogyakarta : CV PustakaIlmu
<https://smanduatilatangkamang.sch.id/visi-misi>
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*. 2003. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat (1)